

PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Rahmadani Fitri Ginting¹, Rizky Anggraini², Taslima Zamzami³

STAI Darul Arafah^{1,2,3}

fitriadi17@gmail.com¹, rizkyanggraini160901@gmail.com², taslimazamzami94@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode deskriptif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran. Media pembelajaran juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana yang sering kita temui dalam kelas terdapat siswa yang kurang semangat dalam menuntut ilmu dan kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sebagai pendidik perlu mengadakan evaluasi diri dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan membentuk kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan, Media Pembelajaran, Minat Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the importance of using media in the learning process. The type of research used is a literature study with a qualitative approach. Data collection techniques is descriptive method. The findings in this study indicate that learning media plays an important role in the learning process so that the objectives of learning are achieved. Learning media also plays a role in creating a pleasant learning atmosphere. As we often find in class, there are students who are less enthusiastic in seeking knowledge and are less responsive to what is conveyed by the teacher. Therefore, as educators, it is necessary to conduct self-evaluation and improve the quality of learning in the classroom by forming creativity in the use of learning media.

Keywords: Education, Instructional Media, Students, Interest In Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai

proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilannya. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. (Magdalena et al., 2021)

Guru memegang peranan penting untuk merancang kegiatan belajar. Setiap desain pembelajaran diwujudkan pada sistem pembelajaran yang terkelola dengan baik. Perencanaan pembelajaran ialah fungsi yang diperlukan pada pembelajaran tergantung dari desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Midik et al., 2023)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui motivasi belajar, siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. (Magdalena et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Studi pustaka ialah metode pengumpulan data dengan cara memahami teori-teori dari berbagai sumber seperti buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bersifat deskriptif untuk mengkaji fenomena dalam suatu konteks social yang lebih menekankan pada sisi kualitas entitasnya dan dinyatakan dalam bentuk kalimat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dan kata "medium" Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Media pembelajaran selalu terdistribusikan atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*) Dengan demikian perlu sekali anda camkan, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan,

namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut. (Susilan & Riana, 2007)

Terdapat beberapa pengertian media dari para pakar, diantaranya menurut Gagne (1970), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Menurut Briggs (1970), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar. Arief S. Sadiman (1990), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai kompetensi tertentu dan membentuk sikap siswa mendaki pribadi yang lebih baik lagi. Kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Sunarti Rahman, 2021)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui motivasi belajar, siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menggunakan strategi pembelajaran yang menantang seperti permainan dapat memotivasi siswa dan membawa materi atau media interaktif yang kontekstual dan segar dapat merangsangnya dari dalam. Selain motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, motivasi juga dapat ditingkatkan melalui rangsangan yang diberikan melalui lingkungan belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa karena guru memiliki banyak waktu bersama siswa di sekolah. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan strategi pembelajaran sebagai motivasi eksternal bagi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Media adalah segala alat yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik agar mereka dapat lebih mudah memahami pelajaran. Di dalam penggunaan media harus memiliki

dua konsep yaitu *software* dan *hardware*. *Software* dalam media pembelajaran harus mengandung informasi dan pesan dari materi yang hendak disampaikan. Sedangkan *hardware* dalam media pembelajaran merupakan peralatan yang digunakan untuk menunjang agar informasi yang disampaikan tersampaikan. (Pagarra H & Syawaludin, 2022)

A. TUJUAN PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

Pemanfaatan media dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah dasar, baik untuk keperluan belajar individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan. Pagarra, Syawaluddin, Krismanto, dan Sayidiman mengemukakan tiga tujuan dalam pemanfaatan media, yaitu:

1. Menyampaikan Informasi (*To Inform*)

Media memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah proses komunikasi, yakni menjembatani proses transfer informasi dari guru kepada murid. Untuk itu dalam konteks pembelajaran, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, maka penyampaian informasi melalui media menjadi semakin berkembang. Tidak hanya melalui media-media cetak, namun sudah berkembang pesat melalui media visual dan multimedia. Dengan demikian proses penyampaian informasi melalui media pembelajaran dapat berjalan melalui berbagai perantara yang tentu akan menghadirkan informasi, dalam hal ini materi pembelajaran bersifat variatif. Dengan banyaknya variasi penggunaan media akan mampu mengintervensi peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual maupun motorik anak yang berbeda. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan intelektual maupun motorik pada setiap peserta didik dalam menangkap dan mengolah informasi dapat dikurangi dan dapat memberikan rangsangan terhadap berbagai kemampuan peserta didik.

2. Memotivasi (*To Motivate*)

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik akan berdampak buruk terhadap tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik tidak tercapai, maka hal demikian akan menunjukkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi tanpa ada paksaan dari dorongan orang lain yang timbul dari dalam diri peserta didik. Motivasi eksternal, yaitu motivasi yang timbul karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang mampu memotivasi belajar siswa di sekolah. Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memahami pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Media pembelajaran yang bervariasi dapat dipakai dengan harapan mengurangi kebosanan saat proses pembelajaran, mempermudah penyerapan informasi sehingga peserta didik akan termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

3. Menciptakan Aktivitas Belajar (*To Learn*)

Tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah pengalaman belajar "*learning experience*" yang bermakna dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi para peserta didik. Untuk itu sebuah pembelajaran hendaknya diarahkan untuk menciptakan berbagai aktivitas belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan pada peserta didik.

Dalam hal ini media pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk menghadirkan "*learning experience*" yang menarik dan menyenangkan, bahkan beragam. Jika media pembelajaran dirancang interaktif maka siswa tidak hanya memanfaatkan media tersebut sebagai sumber informasi dalam belajar, namun siswa mampu melakukan berbagai aktivitas ketika menggunakan media pembelajaran tersebut. Misalnya praktek memandikan jenazah dengan menggunakan patung manusia. Dengan itu para siswa dapat dengan leluasa mempraktekkan setiap tata caranya.

Kehadiran aktivitas pembelajaran yang beragam, menarik dan bermakna diharapkan dapat menyenangkan bagi para peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran juga membantu siswa untuk menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Media memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan pengalaman belajar yang bersifat aktual. Misalnya media audio visual seperti film, video dan program multimedia memungkinkan mampu memberi siswa untuk dapat menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

B. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut (Ramayulis, 2019) fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat proses pembelajaran dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, beban guru dalam menyajikan informasi menjadi efisien sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan semangat belajar peserta didik. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan mengurangi sifat guru yang kaku dan tradisional, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. Dengan berbagai media, guru dapat lebih memantapkan pengajaran dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dan memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media masa.

Sudah menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga harus cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan. Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya. (Magdalena et al., 2021)

Penggunaan media ternyata berimplikasi pula terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran menjadi efektif dan efisien, juga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sebab dengan media tersebut, akan lebih menstimulus siswa untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat pula merangsang peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan dan paling tidak dapat memberi respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas.

Hasil penelitian dari studi pustaka yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa pentingnya media dalam proses pembelajaran. Penerapan dari media pembelajaran itu tidak lepas dari kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Beberapa kendala yang sering muncul adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional dan sumber belajar siswa masih terbatas pada buku. Metode pembelajaran yang masih monoton dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Adapun kekurangan sumber belajar dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah termasuk faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran sebagai wasilah untuk menyampaikan materi agar dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Implementasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menambah dan mengembangkan minat baru, membangkitkan semangat bahkan membawa pengaruh psikologis yang baik terhadap pembelajaran. (Wulandari et al., 2023)

Minimnya sumber belajar juga menjadi masalah signifikan yang dijabarkan dalam penelitian ini. Penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar membuat siswa mudah merasa bosan karena tidak memiliki pilihan lain untuk dipilih. Ini akan menjadi efek yang lebih besar karena tergantung pada minat baca siswa. Bagi siswa yang minat bacanya kurang, mereka akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan (Magdalena et al., 2021) bahwa banyak manfaat dan penggunaan media pembelajaran. Salah satunya adalah membangkitkan minat siswa dengan metode yang menarik dan bervariasi akan dapat memotivasi siswa untuk memahami materi dengan jelas, memberikan pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran akan lebih menarik dengan mengurangi komunikasi verbal dan menggabungkan banyak kegiatan meninjau dan mendemonstrasikan berdasarkan pengalaman.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas, betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan. Kemudian dapat kita simpulkan bahwa betapa seorang pendidik diuntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif serta kreatif. Sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan

selaras dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Para peserta didik sangat membutuhkan peran guru yang cerdas dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka. Dengan penerapan media pembelajaran yang menarik adalah salah satu upaya seorang pendidik dalam menumbuhkan semangat belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pagarra H & Syawaludin, dkk. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Ramayulis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (15th ed.). Kalam Mulia.
- Susilan, R., & Riana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Midik, R., Prasetya, F., A, Y., & Rifelino. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Augmented Reality Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pembelajaran CNC Pada Kelas XI SMKN 5 Padang. *Vomek*, 5(2).
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Magdalena, I., Shodikoh, A., Pebrianti, A., Jannah, A., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Edukasi Dan Sains*, 3(2).